

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif secara sederhana diartikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tugas, mempelajari gagasan, dan memecahkan suatu masalah yang diberikan untuk memaksimalkan kinerja otak untuk menerapkan apa yang dipelajari. Bell & Kahrhoff dalam Trisdiono (2015: 6) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah sebuah proses dimana peserta didik secara aktif membentuk pemahaman terhadap fakta, ide dan keterampilan melalui aktivitas dan melaksanakan tugas. Proses pembelajaran aktif memfasilitasi setiap peserta didik membangun sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik secara aktif, peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dan ceramah dari pendidik.

Peserta didik dikatakan aktif dengan ditandai adanya aktivitas bertanya, membaca, berdiskusi, menulis, dan mengembangkan berfikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta. Pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik yang menekankan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada proses ceramah dan mencatat, melainkan peserta didik harus mencari dan membangun sendiri pengetahuan, sikap serta keterampilannya.

2.1.2. Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky

Konstruktivisme dikemukakan oleh Jerome Bruner pada tahun 1966. Teori ini menyatakan bahwa orang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia, melalui pengalaman dan merefleksi pengalaman tersebut. Teori ini didasarkan pada prinsip teori kognitif, maka sering disebut sebagai konstruktivisme kognitif (Akpan, dkk. 2020: 50). Konstruktivisme sosial merupakan teori belajar yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori tersebut menyatakan bahwa bahasa dan budaya adalah kerangka kerja yang melaluinya manusia mengalami, berkomunikasi, dan memahami realitas. Vygotsky dalam (Akpan, 2020: 50) menyatakan bahwa bahasa dan budaya memiliki peran penting baik dalam perkembangan intelektual manusia dan bagaimana manusia memandang dunia.

Konstruktivisme Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi bila peserta didik belajar menangani materi-materi yang belum dipelajari namun materi-materi itu masih dalam jangkauan kemampuan atau bisa disebut *Zone of Proximal Development* (Tritanto, 2007: 29). *Zone of Proximal Development* adalah jarak antara tingkat perkembangan yang didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan masalah secara individual atau mandiri (Parwati, dkk, 2018: 89).

Ratumanan dalam Parwati (2018: 88) menjelaskan bahwa teori Vygotsky didasarkan pada dua ide utama yaitu perkembangan intelektual dapat dipahami hanya dilihat dari konteks historis dan budaya pengalaman peserta didik, selanjutnya perkembangan bergantung pada system-sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu berfikir, komunikasi, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif peserta didik mensyaratkan sistem komunikasi budaya dan belajar menggunakan sistem ini untuk menyesuaikan proses berfikir sendiri.

Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan berkembang sebagai hasil interaksi sosial dan tidak hasil individu melainkan pengalaman bersama. Kelly (2012) menjelaskan bahwa konstruktivisme dapat diterapkan di kelas menggunakan instruksional seperti metode seperti studi kasus, proyek penelitian, pembelajaran berbasis masalah, *brainstorming*, pembelajaran kolaboratif/kerja kelompok, pembelajaran penemuan panduan, dan simulasi. Pendidik dapat membagi kelas menjadi beberapa kelompok kemudian membimbing dengan cara mendorong peserta didik, memberi pertanyaan dan mengarahkan kelompok untuk menemukan konsep atau mengumpulkan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa budaya berperan penting dalam belajar peserta didik. Budaya juga sebagai penentu perkembangan, peserta didik berkembang dalam konteks budaya, sehingga proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan utama budaya keluarga. Budaya lingkungan peserta didik mengajarkan tentang berfikir seseorang. Konstruktivisme dapat diartikan juga sebagai sebuah teori yang bersifat membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Konstruktivisme Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa pelajar memiliki dua tingkat perkembangan berbeda yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual terjadi ketika individu mandiri dalam menggunakan kemampuan kognitifnya secara fungsional. Perkembangan potensial merupakan tingkatan kognitif yang bisa dicapai oleh peserta didik melalui bantuan pendidik, orang tua, atau teman sebaya yang lebih kompeten (Suci, 2018: 232).

Teori belajar konstruktivisme Vygotsky menekankan pendidik agar bisa berkolaborasi dengan peserta didik serta mengakomodasi peserta didik untuk membentuk pengetahuan melalui diskusi dengan peserta didik lainnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teori belajar konstruktivisme Vygotsky yaitu Pengelolaan pembelajaran, pemberian bimbingan, *Zone of Proximal Development* dan Scaffolding. Teori ini bisa diterapkan dengan strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik untuk berkolaborasi dengan temannya dalam kelompok. Adapun ciri-ciri dan prinsip teori belajar konstruktivisme seperti berikut:

1. Menekankan pada proses belajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dalam belajar pada peserta didik.
3. Lebih menekan pada proses.
4. Mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam belajar.
5. Berkembangnya rasa ingin tahu.
6. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik.

2.1.3. Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here

2.1.3.1. Pengertian Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here

Strategi Everyone is a Teacher Here ini pada hakikatnya seperti teknik pembelajaran kuis atau pertanyaan. Strategi pembelajaran Everyone is a Teacher Here adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan menjadikan seluruh peserta didik untuk berperan menjadi informan terhadap semua temannya di kelas. Strategi Everyone is a Teacher Here merupakan strategi yang memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik yang lain. Silberman

berpendapat (Silberman, 2006: 177) bahwa pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika peserta didik mampu mengajarkannya kepada peserta didik lain. Strategi ini merupakan langkah efektif agar mudah mendapatkan partisipasi dari seluruh peserta didik di kelas. Strategi *Everyone is a Teacher Here* juga mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dalam pelaksanaan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat mendengarkan dengan aktif, bertanya kepada pendidik dan menjelaskan kepada temannya, berdiskusi dengan peserta didik yang lain, menjawab pertanyaan dan berargumentasi. Peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik semakin bertambah dan jika pemahaman bertambah akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Silberman (2006: 183) mengungkapkan langkah-langkah penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

1. Edarkan kartu indeks pada tiap siswa. Mintalah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di kelas.
2. Kumpulkan kartu, kocok, dan bagikan kembali kartu tersebut pada tiap siswa. Mintalah siswa untuk membacakan pertanyaan yang ada ditangannya dan memikirkan jawabannya.
3. Mintalah seorang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan dan memberikan tanggapan atau jawabannya serta menjelaskan pada teman-temannya.
4. Mintalah siswa lain untuk menanggapi atau menambahkan pendapat sukarelawan tadi.

Pendidik dapat memvariasikan langkah-langkah penerapan strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* ini sesuai kebutuhan kelas variasi tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kosong.
2. Isi kartu indeks dengan pertanyaan.
3. setelah diisi pertanyaan lalu kocok dan bagikan ke peserta didik lain lalu jawab pertanyaan tersebut.
4. Baca tiap kartu dan perintahkan untuk didiskusikan. Gilirlah peserta didik sesering mungkin.
5. Perintahkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau pengamatan tersebut.

Variasi yang ditambahkan adalah dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang telah ditulis dalam kartu indeks.

2.1.3.2. Kelebihan dan kekurangan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here

Strategi belajar aktif tipe Everyone is a Teacher Here dalam pembelajaran Sejarah Indonesia yang intinya adalah menciptakan kelompok belajar yang baik pada diri peserta didik dan penilaian terhadap kinerja didalam kelas. Manfaat dari strategi pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik. Strategi belajar Everyone is a Teacher Here tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Wina Sanjaya (2008: 249) menjelaskan bahwa kelebihan dari strategi Everyone is a Teacher Here adalah:

1. Peserta didik tidak terlalu bergantung pada pendidik dan dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir mandiri, mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari temannya sendiri.
2. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide temannya.
3. Peserta didik terlatih sikap respek pada rekannya dan menerima segala perbedaan pendapat.

4. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Meningkatkan prestasi akademik maupun kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang baik dengan rekannya, mengembangkan keterampilan mengelola waktu serta sikap positif terhadap sekolah.
6. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri. Peserta didik dapat memecahkan masalah tanpa takut akan kesalahan.
7. Dapat meningkatkan kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir.

Kekurangan dari strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is a Teacher Here sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik ada yang kurang berpartisipasi secara aktif, sehingga dapat menimbulkan sikap apatis terhadap hasil yang dilakukan.
2. Sulit memprediksi hasil yang ingin dicapai karena waktu yang terlalu panjang.
3. Peserta didik kesulitan mengeluarkan ide atau pendapat secara ilmiah atau sistematis.
4. Munculnya kejenuhan karena penggunaan waktu yang terlalu Panjang dan sulit diprediksikan selesainya.
5. Peserta didik yang kurang memiliki daya berfikir tinggi atau intelektual tinggi dan kurang berbakat strategi belajar aktif tipe Everyone is a Teacher Here kurang memuaskan hasilnya.

Strategi pembelajaran selalu mempunyai kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya. Karakter peserta didik yang berbeda menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan strategi belajar Everyone is a Teacher Here. Pendidik harus menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Pendidik

juga harus menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan sehingga tujuannya tercapai dengan sempurna.

2.1.4. Hasil Belajar

2.1.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat diuraikan terlebih dahulu menjadi dua kata yaitu, hasil dan belajar didalam KBBI kata hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha dan pendapatan, perolehan, dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan yang didapatkan setelah mengalami pengalaman belajar atau kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dari segi pengetahuan maupun sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut Sudjana (2009: 22) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut yang paling banyak dinilai oleh pendidik adalah ranah kognitif karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Kegiatan belajar mengajar akan

menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar dapat digambarkan dalam bentuk raport. Proses pembelajaran yang berarti peserta didik mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar. Penulis menyimpulkan bahwa, hasil belajar adalah capaian tujuan belajar yang didapat dari pengalaman belajar yang dilihat dari hasil penilaian tertulis ataupun yang tidak tertulis dan disajikan dalam bentuk angka atau nilai.

2.1.4.2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan di dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat digambarkan dengan proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Terdapat tiga komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar, afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan, psikomotor (keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.

Makmun dalam Shilphy (2020: 71) menjelaskan bahwa indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu penguasaan dalam menerima informasi dengan bentuk verbal, misalnya pemberian nama terhadap suatu benda dan definisi.
2. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan peserta didik dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Keterampilan ini penting untuk memecahkan suatu masalah.
3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan pengelolaan seluruh aktivitasnya. Strategi kognitif lebih menekankan terhadap proses pemikiran.
4. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kemampuan peserta didik untuk memilih tindakan yang akan dilakukan. Sikap dapat diartikan sebagai keadaan dalam diri peserta didik yang berkecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu peristiwa.
5. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar berupa kemampuan pergerakan yang dikendalikan oleh fisik dan otot.

Indikator hasil belajar menurut moore dalam (Ricardo & Meilani, 2017) terdapat tiga ranah yaitu, pertama ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi, kedua ranah afektif yang meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai dan ketiga ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Penulis menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penulis dalam penelitian ini akan mengukur hasil belajar pada ketiga ranah tersebut.

2.1.4.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima kegiatan pembelajaran atau telah menerima materi pembelajaran. Hasil belajar memiliki peran

penting dalam proses belajar karena memberi informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan.

Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor Jasmani, terdiri dari faktor Kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan motif.
2. Faktor Eksternal, meliputi:
 - a. Faktor keluarga, terdiri dari orang tua yang mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, dan latar belakang budaya.
 - b. Faktor sekolah, terdiri dari metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah, sarana prasarana sekolah, metode belajar dan tugas.
 - c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, teman sebaya, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin (2002: 139) menjelaskan bahwa selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu pendekatan belajar yang dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor-faktor hasil belajar berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu; faktor internal yang meliputi faktor jasmani dan psikologis, faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor yang selanjutnya yaitu faktor pendekatan belajar.

2.1.5. Hubungan Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here dengan Hasil Belajar

Penerapan strategi belajar aktif tipe Everyone is a Teacher Here dilakukan dengan cara menekankan pada cara belajar aktif, dimana peserta didik dibagi dalam kelompok kecil. Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD secara bersama, selanjutnya menuliskan pertanyaan di kartu indeks. Kemudian kartunya dikumpulkan kepada pendidik, lalu kartu dibagikan secara acak pada kelompok lain. Kelompok yang telah menerima kartu indeks harus mencari jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu indeks dan menuliskan jawabannya. Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, pendidik memilih peserta didik yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Peserta didik lain dan pembuat soal diberi kesempatan untuk menyanggah atau menanggapi serta memberikan pertanyaan.

Penerapan strategi belajar aktif tipe Everyone is a Teacher Here mampu berperan aktif dalam menggali informasi yang berkaitan dengan pengalaman yang peserta didik lakukan, pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari diri sendiri, rekan, serta pendidik tertanam dengan baik. Karena belajar tidak hanya mengingat tetapi yang lebih baik adalah memahami. Pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik membuat peserta didik dengan sendirinya mencari informasi dan mencari jawaban untuk memecahkan masalah, yang pada akhirnya berpengaruh dalam penvapaian prestasi belajar yang baik, dan hasil belajar juga akan meningkat.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian sebelumnya yang sudah pernah ditulis dan dianggap relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan berguna

untuk menghindari pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sehingga dapat menjamin keaslian penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan proposal ini sebagai berikut:

1. Penerepan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII B SMPN 4 Ngaglik, Sleman. Penelitian yang ditulis oleh Yulianto jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan yang signifikan yaitu dilihat dari pra tindakan sebesar 60,4%, pada siklus I meningkat menjadi 64,2%, Siklus II 72,1%, dan Siklus III menjadi 78,3% dalam kriteria baik. Penelitian tersebut meneliti pengaruh Everyone penggunaan strategi Everyone is a Teacher Here terhadap peningkatan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yaitu terfokus kepada pengaruh terhadap hasil belajar dan juga metode penelitian yang ditulis di penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Pengaruh Pembelajaran Everyone is a Teacher Here dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian yang ditulis oleh Sri Rejeki dari jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh dengan dilihat dari hasil rata-rata hasil belajar yang meningkat dari hasil sebelum dilakukan pembelajaran Everyone is a Teacher Here dengan metode Mind Mapping di kelas eksperimen diperoleh nilai dari 57,89 menjadi 77,80, sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat dari 58,82 menjadi 71,08. Penelitian ini menggunakan metode Mind Mapping dalam pelaksanaannya sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti tentu tidak menggunakan metode tersebut karena didalam penelitian ini akan

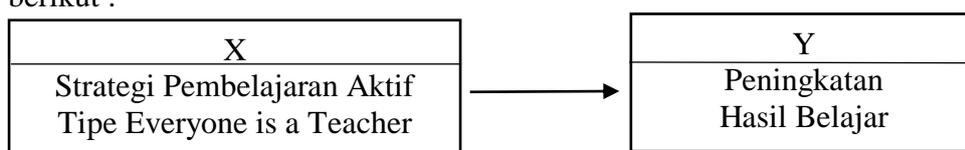
dilakukan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe Everyone is a Teacher Here sebagai Strategi pembelajarannya.

3. Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare. Penelitian ini ditulis oleh Tasman Ramadhan, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan yang dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan 86%. Peningkatan tersebut dilihat dari pra-siklus yaitu sebesar 27%, kemudian setelah diterapkannya metode pembelajaran Everyone is a Teacher Here, melalui siklus I, meningkat menjadi 42%, siklus II sebesar 64%, dan siklus III dengan peningkatan 86%. Penelitian tersebut dijadikan gambaran oleh peneliti untuk melakukan penelitian, terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti tetapi dengan berbeda tempat penelitian dan subjek penelitian juga tentu akan berbeda hasil dari penelitiannya karena berbeda karakter peserta didik.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menerapkan Everyone is a Teacher Here dalam pembelajaran, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode Mind Mapping dalam pelaksanaan Everyone is a Teacher Here dan pengaruh Everyone is a Teacher Here terhadap motivasi belajar sedangkan di penelitian ini akan menggunakan Everyone is a Teacher Here sebagai strategi belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen, Adapun manfaat dari strategi pembelajaran Everyone is a Teacher Here ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Kerangka konseptual bisa diartikan sebagai alur berfikir penulis terhadap hubungan antar konsep untuk memberikan gambaran terkait variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual disajikan dengan bentuk diagram berisi variabel yang akan diukur. Berikut bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here

Y = Peningkatan Hasil Belajar

→ = Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

2.4. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017: 63) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dapat dijadikan jawaban yang empirik.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori dalam penelitian maka hipotesis akhirnya yaitu terdapat adanya pengaruh dari strategi pembelajaran aktif tipe Everyone is a Teacher Here terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI IPS SMA K.H.Z Musthafa Kabupaten Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.